

**STRATEGI DINAS PARIWISATA PEMERINTAH
KABUPATEN TANA TORAJA TERHADAP POTENSI
WISATA PATUNG YESUS BURAKE**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional*

OLEH:

Finsa Sindy Elisa

4518023014

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : strategi dinas pariwisata pemerintah kabupaten Tana Toraja terhadap potensi wisata patung yesus burake

Nama Mahasiswa : FINSA SENDY ELISA

Nomor Stambuk : 4518023014

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 27 Juli 2022

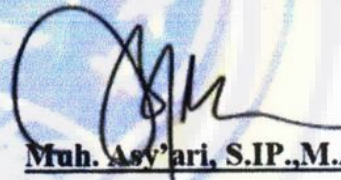
Menyetujui ;

Pembimbing I



Arief Wicaksono, S.IP.,MA

Pembimbing II

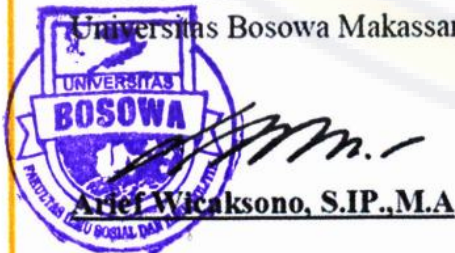


Muh. Asy'ari, S.IP.,M.A

Mengetahui,

Dekan FISIP

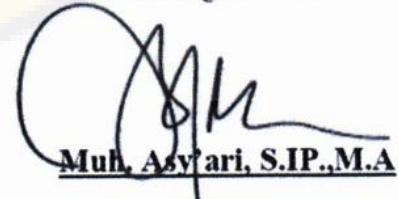
Universitas Bosowa Makassar



Arief Wicaksono, S.IP.,MA

Ketua Jurusan

Ilmu hubungan internasional



Muh. Asy'ari, S.IP.,M.A


HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini Tanggal 28 juli tahun 2022 Dengan Judul Skripsi **Startegi Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupten Tana Toraja Terhadap Potensi Wisata Patung Yesus Burake.**

Nama : **FINSA SENDY ELISA**
Nomor Stambuk : **4518023014**
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

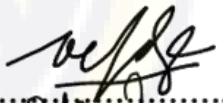
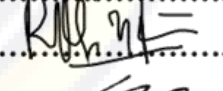
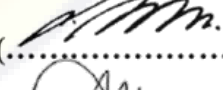
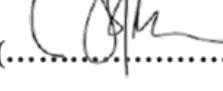
Panitia Ujian :


Arief Wicaksono, S.IP.,MA
Ketua


Muh. Asy'ari, S.IP.,M.A
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Zulkhair Burhan S.IP.,MA
2. Rosnani S.IP., MA
3. Arief Wicaksono, S.IP.,MA
4. Muh. Asy'ari, S.IP., MA


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FINSA SENDY ELISA

NIM : 4518023014

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi **STRATEGI DINAS PARIWISATA PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA TERHADAP POTENSI WISATA PATUNG YESUS BURAKE** benar-benar

hasil karya saya sendiri dan bukan milik orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (peneliti sebelumnya, maupun jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada tekanan dan juga paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 27 juli 2022



Handwritten signature of Finsa Sendy Elisa.

FINSASENDY ELISA

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan yang maha esa, karena berkat karunia dan hidayah-nyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana semula.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang ditemui, terutama dalam menerapkan ilmu Hubungan internasional dalam bentuk nyata ditambah lagi dengan mengumpulkan data serta informasi yang berhubungan dengan skripsi ini. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak terutama bapak dosen pembimbing hambatan yang di rasakan dapat teratasi.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan yang sangat berharga ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Saleh Pallu. M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Arief Wicaksono, S.IP.M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
3. Bapak Arief Wicaksono, S.IP.M.A. selaku Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
4. Bapak Zulkhair Burhan, S.IP.M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
5. Bapak Muh. Asy'ari Mukrim, S.IP.M.A. selaku dosen pembimbing skripsi
6. Segenap dosen, staf jurusan, staf tata usaha serta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa yang juga banyak membantu dalam hal administrasi dan akademik.

7. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Sendy Elisa dan Ibunda Ludia sampe karena berkat doa yang tulus mereka panjatkan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi tugas-tugas akademik yang selama ini saya lakukan.
8. Terima Kasih kepada kakak ku yulson anthonio elisa , yulia irianti elisa dan febby sendy elisa yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang luar biasa untuk menyelesaikan tugas akademik akhir yang saya lakukan.
9. Terima kasih untuk segenap sahabat-sahabat velia, dhina, nanda, ibu melati, agung yang terus memberikan Doa dan dukungannya.
10. Serta terima kasih kepada segenap keluarga besar yang turut mendukung baik dalam Doa maupun materi selama menjalankan aktivitas akademik di Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Makassar, 08 Maret 2022



Finsa Sendy Elisa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan untuk mengetahui hasil bagaimana sustainable religious tourism terhadap potensi wisata patung Yesus burake di kabupaten Tana Toraja . program ini di latar belakang dengan adanya potensi wisata religi yang berada di tana toraja salah satunya adalah wisata patung yesus yang terletak di buntu burake tana toraja. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), wisata religi di Indonesia memiliki potensi dan tantangan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata sebagai salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO: 1975) memperkirakan sekitar 330 juta wisatawan, atau 30% dari wisatawan, akan pergi ke wisata religi di seluruh dunia. Namun, data menunjukkan bahwa lebih banyak wisatawan yang menganggap Bali sebagai tujuan wisata daripada tujuan lain di Indonesia. Tana Toraja merupakan salah satu destinasi wisata budaya Indonesia. Tidak hanya rumah adat tetapi juga patung Yesus Buntu Burake , yang dianggap tertinggi di dunia.

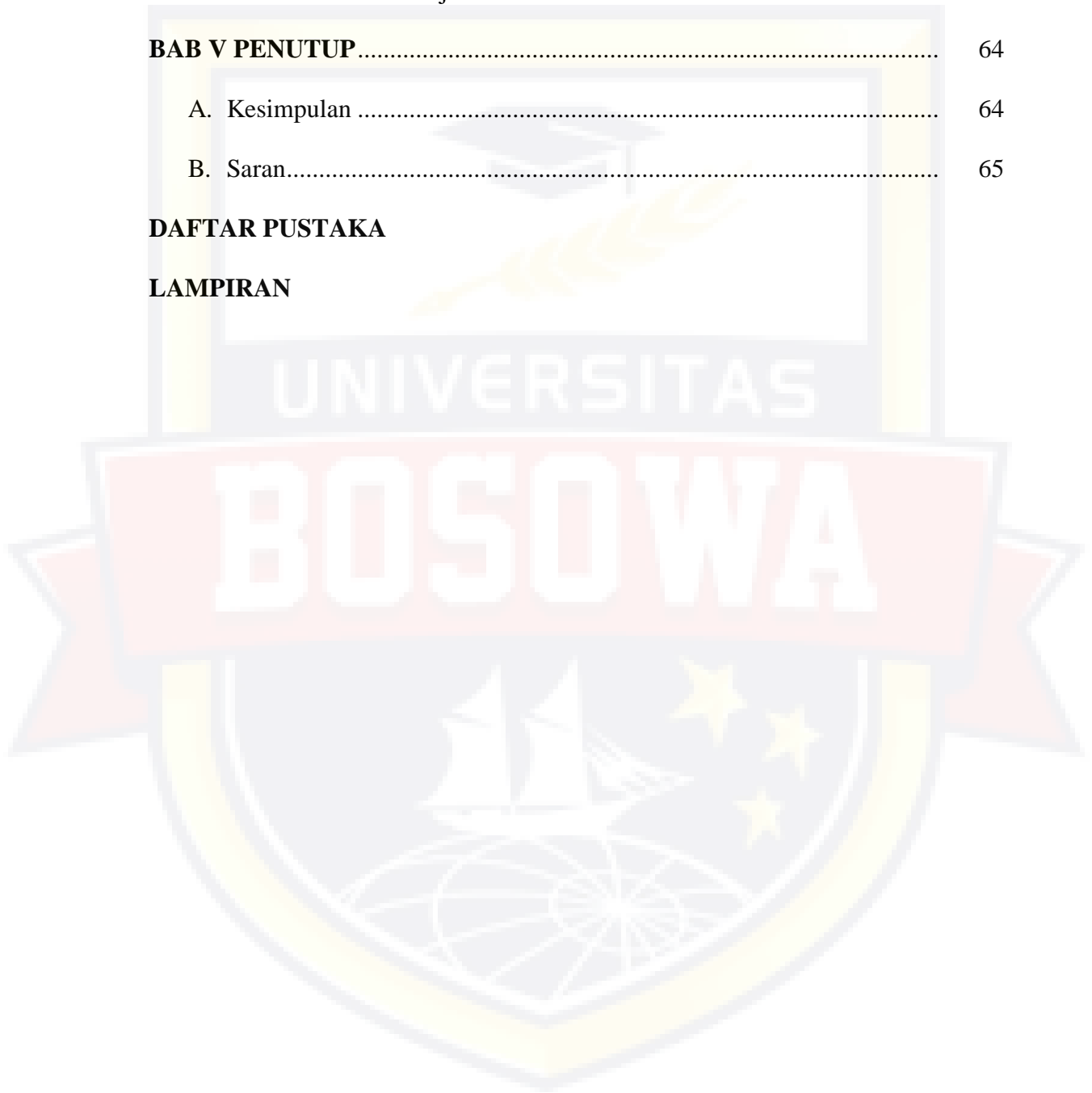
Tana Toraja adalah salah satu tujuan wisata paling populer di Indonesia. Terkenal dengan budayanya yang unik dan sukses menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun tidak hanya itu, ada juga wisata religi patung Yesus Buntu Burake tertinggi di dunia.

Toraja adalah tempat dengan potensi yang luar biasa, Pengembangan wisata budaya dan integrasinya dengan alam sangat cocok untuk mempercepat keanekaragaman budaya Tana toraja. Selain itu, pengembangan destinasi wisata harus terus ditingkatkan, tentunya harus terus berupaya untuk menutupi kekurangan Tana Toraja, di antaranya memperbaiki infrastruktur dengan mempercepat pembangunan Bandara Mengkendek dan meningkatkan pemasaran yang agresif. Pariwisata, terutama atraksi baru seperti patung Yesus Buntu Burake. Tipe penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Yaitu tipe penelitian sosial yang menggambarkan fenomena yang diteliti seobjektif mungkin berdasarkan sudut pandang atau perspektif yang digunakan oleh peneliti. Hal tersebut berkaitan dengan masalah dalam variable penelitian ini. Aspek terpenting dari penelitian ini adalah Wisata religi dan ziarah harus berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan dalam hal memberikan tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi, di samping pengalaman yang bermakna dan unik (Lopez, 2013), dan membantu melestarikan sumber daya alam dan warisan budaya, serta nilai-nilai tradisional masyarakat, sehingga memastikan manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang.

DAFTAR ISI

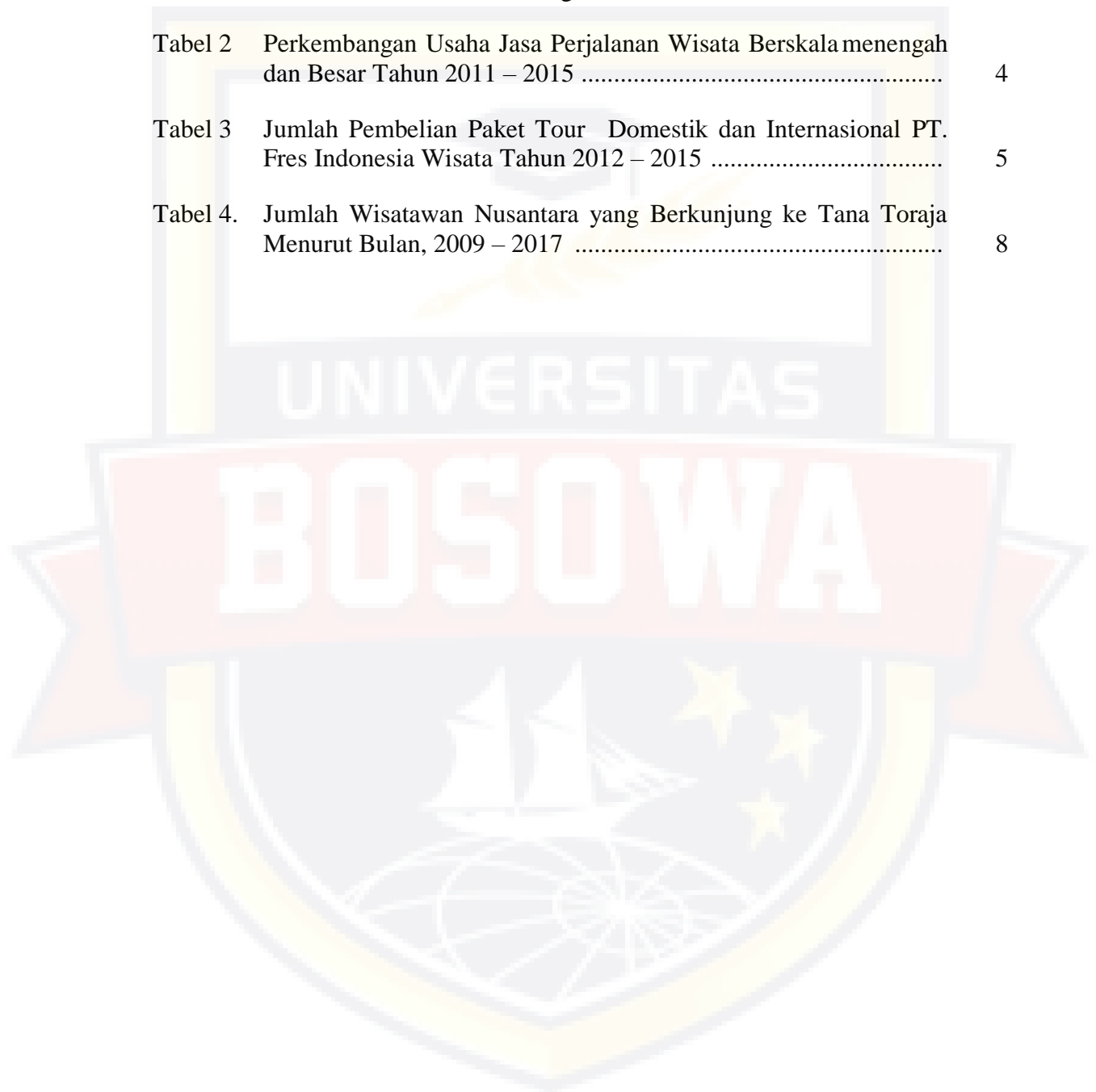
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kerangka Konseptual	14
E. Metode Penelitian.....	17
F. Rancangan Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAK	20
A. Landasan Teori Sustainable Religious Tourism	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Patung Yesus Buntu Burake Dalam Konteks Sustainable Religious Tourism	29
BAB III GAMBARAN UMUM	32
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Spiritual Tourism	38

B. Sustainable Tourism Development	41
C. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Wisata Patung Yesus Burake di Tana Toraja.....	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2011 -2015	3
Tabel 2	Perkembangan Usaha Jasa Perjalanan Wisata Berskala menengah dan Besar Tahun 2011 – 2015	4
Tabel 3	Jumlah Pembelian Paket Tour Domestik dan Internasional PT. Fres Indonesia Wisata Tahun 2012 – 2015	5
Tabel 4.	Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Tana Toraja Menurut Bulan, 2009 – 2017	8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata, atau sering disebut dengan pariwisata (tourism), adalah perjalanan untuk berwisata, tamasya, rekreasi, atau perjalanan wisata. Dimana tempat yang banyak dikunjungi wisatawan asing (wisatawan domestik) dan wisatawan asing (wisatawan asing) untuk liburan dan pensiun. Waktu untuk melihat, menikmati dan menikmati liburan Anda, penelitian tentang wisata alam, budaya, sejarah, dll.

Dalam ilmu hubungan internasional, pariwisata merupakan sesuatu yang baru. Pergeseran paradigma dalam hubungan internasional tidak lagi hanya tentang isu-isu hard power dan isu-isu tradisional. Ini telah dikembangkan dengan hadirnya mata pelajaran baru yang membahas masalah non-tradisional yang ditimbulkan oleh penggunaan pariwisata sebagai soft power, bagian dari pengembangan studi Hubungan Internasional.

Pariwisata yang pada awal kemunculannya hanya menarik perhatian segelintir kalangan dan belum mendapat tempat dalam kajian hubungan internasional, dewasa ini menjadi perbincangan yang sangat mesra dengan berbagai perspektif dalam kajian hubungan internasional. Di era global saat ini, pariwisata tidak bisa lagi dipisahkan dari kajian hubungan internasional.

Pariwisata termasuk kajian dalam ilmu hubungan internasional karena dapat dilihat dari pelaku, kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai jika pelaku sebagai subyek atau obyek adalah informasi pemerintah atau non pemerintah.

Destinasi wisata tidak hanya dikembangkan sebagai hiburan, tetapi juga harus menunjukkan ciri dan citra suatu negara di dunia internasional, kepentingan nasional suatu negara.

Pada 13 Juni 2011, Indonesia sepakat bekerja sama dengan UNWTO untuk merevitalisasi destinasi wisata Pangandaran. Pangandaran dianggap sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, sehingga menyebabkan UNWTO bertindak. Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa Organisasi itu sendiri (UNWTO) adalah organisasi internasional yang disponsori Perserikatan Bangsa-Bangsa yang didirikan pada tahun 1970 dan telah menetapkan tujuan untuk mempromosikan pariwisata dan mempromosikan pariwisata sebagai komponen perdagangan internasional dan sebagai strategi pembangunan ekonomi untuk negara-negara berkembang

Kerjasama Indonesia dan UNWTO dalam pengembangan sektor pariwisata di Pangandaran mencerminkan tujuan UNWTO, yaitu pariwisata sebagai kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, saling pengertian internasional, perdamaian, kemakmuran universal, hak asasi manusia dan peningkatan kegiatan mendasar. Kebebasan bagi setiap orang tanpa membedakan ras, jenis kelamin, bahasa dan agama. UNWTO telah mendukung anggotanya di sektor pariwisata, yang dipandang sebagai faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, dengan memberikan insentif untuk melindungi lingkungan dan warisan sejarah dan untuk mempromosikan perdamaian antara negara-negara di dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut, UNWTO melaksanakan berbagai program untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Menurut world tourism organization (UNWTO), industri pariwisata terus berkembang dari tahun ke tahun. Meskipun terorisme dan bencana alam di beberapa negara terjadi dari waktu ke waktu, hal ini tidak terlalu mempengaruhi industri pariwisata. Sebagaimana ditunjukkan oleh Tourism Highlights edisi 2014 dari United Nations World Tourism Organization, pertumbuhan wisatawan pada tahun 2010 sekitar 6,4% dan pada tahun 2013 sebesar 4,6% dan diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan tantangan bagi setiap negara untuk memanfaatkan peluang ini dengan memanfaatkan potensi pariwisata masing-masing negara. Pariwisata adalah salah satu industri yang tumbuh cepat yang diidentifikasi oleh Organisasi Pariwisata Dunia dan merupakan penyumbang terbesar pendapatan ekonomi suatu negara.

Pariwisata saat ini menjadi sektor penting dalam mengembangkan mata uang negara karena pertumbuhannya yang cepat dan menjanjikan. Kini, setiap negara bersaing dengan cara yang berbeda dan unik untuk mengembangkan potensi pariwisatanya sendiri. Negara-negara ASEAN kini menjadi tujuan para turis asing untuk berwisata ke Eropa, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan negara-negara ASEAN termasuk Indonesia.

Tabel 1
Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2011 -2015

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2011	7.022.944
2012	8.044.492
2013	8.802.129
2014	9.435.411
2015	13.657.254

Sumber : BPS 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan terbesar terjadi pada 2015-30,9%. Peningkatan ini disebabkan oleh daya tarik dan daya tarik wisata Indonesia sendiri.

Orang pada umumnya membutuhkan jasa perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya, khususnya di bidang jasa perjalanan wisata. Menurut uu 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa usaha jasa perjalanan wisata adalah organisasi biro perjalanan dan biro perjalanan. Jasa pariwisata di Indonesia saat ini meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Perkembangan Usaha Jasa Perjalanan Wisata
Berskala Menengah dan Besar Tahun 2011 – 2015

Tahun	Biro Perjalanan Wisata (BPW)		
	Usaha / Perusahaan		
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Rata – Rata Tenaga Kerja
2011	952	16,81	12,35
2012	1.116	17,23	11,00
2013	1.120	0,23	12,00
2014	1.125	0,25	11,10
2015	1.141	0,97	12,05

Sumber : Budpar.go.id, 2016

Jumlah Biro Perjalanan Wisata (BPW) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dibandingkan dengan tahun berikutnya, tingkat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2008 adalah 24,43%. Berbagai jenis wisatawan dari biro perjalanan/perusahaan, biro perjalanan, sekolah, perorangan atau masyarakat merupakan faktor penting dalam pembelian paket perjalanan dari biro perjalanan.

Tabel 3
Jumlah Pembelian Paket Tour Domestik dan Internasional PT. Fres
Indonesia Wisata Tahun 2012 – 2015

Wisatawan	2012	2013	2014	2015
Individu	225	230	240	201
Instansi/Perusahaan	45	46	50	40
Sekolah/Perguruan Tinggi	20	21	23	15
Biro Perjalanan Wisata	37	44	45	41
Total	327	341	358	297

Sumber : *Marketing* PT. Fres Indonesia Wisata, 2016

Tabel 3 menunjukkan jumlah wisatawan yang menggunakan jasa perjalanan wisata di PT.Fres Indonesia Wisata. Secara keseluruhan, jumlah pengguna jasa yang membeli paket perjalanan mengalami peningkatan. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar 0,04%, dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar 17%, namun dari tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar 0,61.

Penurunan ini disebabkan oleh persaingan dari berbagai biro perjalanan lama dan baru, karena para pesaing bersaing untuk memberikan nilai lebih kepada penggunanya. Agen perjalanan lain menawarkan penawaran yang sangat menarik, seperti harga yang lebih rendah, diskon dan pemesanan gratis untuk 20 anggota, itulah sebabnya banyak wisatawan memilih untuk berbelanja di agen perjalanan lain.

Solo traveler sangat berpengaruh karena 70% mayoritas wisatawan yang membeli paket adalah solo traveler. Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik untuk mengkaji individu wisatawan. Untuk itu peneliti memilih nilai konsumsi sebagai variabel penelitian wisatawan individu sebagai tujuan. (responden).

Secara keseluruhan, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada tahun ini (Januari-September 2019) mencapai 12,27 juta kunjungan atau meningkat 2,63 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman yang mencapai 11,96 juta.

Jika dilihat dari negara asal wisman, yang paling banyak dari Negeri Jiran, Malaysia (16.70%) disusul Tiongkok (1236%), dan Singapura (11.39%). Sedang dua negara pemasok wisman berikutnya adalah Australia (9.90%) dan Timur Leste (7.17%).

Sementara, dilihat dari pintu masuk pada wisman, menurut Suhariyanto adalah 902,19 ribu dengan pesawat terbang, 332.32 ribu orang dengan kapal laut dan terakhir 165.86 orang dengan bus atau jalan darat.

Adapaun destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi wisman, antara lain Bali, Yogyakarta, Jakarta dan Bandung. Ada pula daerah lain seperti Raja Ampat Papua, Tana Toraja, Senggigi NTB dan lainnya.

Pada tahun 2009, majalah travel International Travel and Leisure menamakannya sebagai destinasi wisata terbaik dan terindah, Majalah tersebut menamakannya sebagai salah satu ikon pariwisata Indonesia, yaitu pulau terbaik di dunia, Bali, pada tahun 987. Mengungguli pulau-pulau terkenal lainnya seperti Kepulauan Galapagos. Keadaan ini menunjukkan bahwa industri pariwisata di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara (wisman) yang bukan milik negara lain, yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia khususnya pada

industri pariwisata. Dimana Indonesia memiliki beberapa tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya adalah pulau bali , bandung, kepulauan seribu, bunaken di manado , medan , pulau komodo , raja ampat di irian jaya dan juga wisata religi patung yesus di burake tana toraja.

Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), wisata religi di Indonesia memiliki potensi dan tantangan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata sebagai salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO: 1975) memperkirakan sekitar 330 juta wisatawan, atau 30% dari wisatawan, akan pergi ke wisata religi di seluruh dunia. Namun, data menunjukkan bahwa lebih banyak wisatawan yang menganggap Bali sebagai tujuan wisata daripada tujuan lain di Indonesia. Tana Toraja merupakan salah satu destinasi wisata budaya Indonesia. Tidak hanya rumah adat tetapi juga patung Yesus Buntu Burake , yang dianggap tertinggi di dunia.

Tana Toraja adalah salah satu tujuan wisata paling populer di Indonesia. Terkenal dengan budayanya yang unik dan sukses menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun tidak hanya itu, ada juga wisata religi patung Yesus Buntu Burake tertinggi di dunia. Toraja adalah tempat dengan potensi yang luar biasa, Pengembangan wisata budaya dan integrasinya dengan alam sangat cocok untuk mempercepat keanekaragaman budaya Tana toraja. Selain itu, pengembangan destinasi wisata harus terus ditingkatkan. Pemerintah toraja melalui nahkoda barunya Niko Biringkanae dan Victor Datuan

Batar, tentunya harus terus berupaya untuk menutupi kekurangan Tana Toraja, di antaranya memperbaiki infrastruktur dengan mempercepat pembangunan Bandara Mengkendek dan meningkatkan pemasaran yang agresif. Pariwisata, terutama atraksi baru seperti patung Yesus Buntu Burake.

Salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pariwisata. Pada akhir 2013, PAD Tana Toraja mencapai 360 miliar rupiah, dan industri pariwisata menyumbang hampir 250 juta dari target 200 juta. Pada akhir tahun 2015 terdapat 336 yang berarti kontribusi kunjungan wisata ini sangat besar, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah meningkatnya jumlah destinasi wisata yang dibuat dan dibuka oleh negara.

Tabel 4.
Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Tana Toraja
Menurut Bulan, 2009 – 2017

Bulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	1137	1 574	925	2 126	1 154	1524	2 237	120914	146402
Februari	780	832	761	2 130	1 251	1062	3 425	65485	60 692
Maret	200	725	892	1 015	1 345	1942	1 509	53218	52 065
April	208	893	869	1 063	1 450	1412	1 987	39112	50 898
Mei	647	1 016	825	1 229	1 700	911	2 986	51742	47 271
Juni	173	757	865	1 292	1 980	1334	1 697	47555	72 840
Juli	392	1 271	968	1 392	7 650	9650	10893	142135	80 223
Agustus	369	528	685	1 371	9 066	1255	18893	49239	46 349
September	775	1088	1015	1 052	2 087	4015	4 642	101746	38 433
Oktober	67	510	875	1 677	1 775	1985	1 289	105573	34 169
November	72	966	2 512	2 434	1 512	7998	9 870	65297	68 037
Desember	679	2 471	4 675	4 055	11 349	1561	23245	214576	475804
Jumlah	5499	12 631	1586	2086	42 319	6009	82673	056592	117313

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja

Kekayaan Toraja diteliti oleh Makassar Trade Mission Indonesia

Tourism Table Top (ITTT) Tawau, Sabah, Malaysia. Penelitian dimulai di

desa adat Ke'te-Kesu. Tempat ini terletak di Pantanakan Lolo di daerah Kesu toraja utara.

Ke'te kesu adalah landmark terbaik bagi turis asing. Sebagai referensi, 784 wisman berkunjung ke destinasi tersebut pada Oktober 2018. Jumlah peserta terbanyak adalah turis Prancis 215, diikuti oleh 112 paspor Jerman. Di strip berikutnya dengan 84 nama. Ada 5.418 pengunjung dari seluruh negeri.

Kunjungan dalam jumlah besar pada September 2018. 1.473 turis asing mengunjungi Ke'te kesu. Prancis (419 orang), Jerman (176 orang) dan Spanyol (116 orang) masih mendominasi. Berpartisipasi lagi pada tahun 2017, jumlah total peserta adalah 9.328 Agustus memiliki jumlah pengunjung tertinggi 2.013, sedangkan arus wisatawan asing mencapai 95.555.

Pada tahun 2017, 43 turis Malaysia mengunjungi Kete Kesu. Kunjungan terbesar dilakukan ke 33 nama pada Mei lalu.

Gubernur Sulsel Nurdin Abdullah meyakini pembangunan sejumlah prasarana infrastruktur pendukung pariwisata di kawasan strategis Toraja yang saat ini sedang digenjot pengerjaannya menjadi kunci utama membangkitkan kembali daya saing pariwisata Toraja di taraf internasional.

Kondisi faktual ketersediaan infrastruktur aksesibilitas maupun konektivitas di Toraja saat ini bila dibandingkan dengan besarnya potensi pariwisata yang dimiliki turut menjadi indikator kesenjangan yang paling

mempengaruhi pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Toraja, terutama wisatawan mancanegara.

Untuk mengatasi kondisi kesenjangan infrastruktur tersebut tentunya membutuhkan pembiayaan yang besar dan jika hanya mengandalkan kemampuan fiskal (DAU/PAD) yang dikelola kedua otoritas pemerintah kabupaten (Pekab Toraja Utara dan Pekab Tana Toraja) tentu akan sulit dilakukan, sehingga langkah intervensi, sinergitas dan kolaborasi program antara Pemerintah Provinsi Sulsel, pemerintah Pusat dengan Pemerintah Kabupaten menjadi solusi yang tepat untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan infrastruktur di Toraja.

Patung Yesus di Tana Toraja yang dikenal dengan Patung Yesus Memberkati ini dibangun atas perintah Gubernur Sulawesi Selatan yang mengeluarkan dana sebesar 22 miliar. Tujuan awal pembuatan patung ini adalah untuk menambah daya tarik wisata dan memberikan pilihan lain untuk wisata religi di Tana Toraja. Sukses karena Tana Toraja meningkatkan jumlah pengunjungnya sebesar 1 juta setelah selesai pada tahun 2016. kini tana toraja memiliki ikon wisata baru: jembatan emas untuk mendukung pariwisata di toraja

Puncak Buntu Burake tempat Patung Yesus berdiri akan menjadi kawasan wisata religi yang mampu menarik kunjungan wisatawan sebanyak-banyaknya dan wisatawan yang berkunjung ke Tana Toraja pun semakin punya banyak pilihan untuk berwisata.

Penelitian Hugo Itamar (2016) dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”. Tujuan dari penelitian ini terutama untuk mengetahui strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tana Toraja dalam pengembangan pariwisata dan sejauh mana strategi tersebut telah dilaksanakan. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang kemudian mempengaruhi perkembangan pariwisata di Tana Toraja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan menemukan fenomena-fenomena yang muncul dalam rencana-rencana yang disusun sebelumnya, khususnya peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata. Hasil dari penelitian ini terutama adalah strategi pengembangan pariwisata yang direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Ada 7 strategi utama yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Tana Toraja yaitu:

1. Faktor Pendukung
 - a. Alam dan budaya mendukung kealamian obyek wisata
 - b. Kondisi dan partisipasi masyarakat dalam kesadaran pariwisata
 - c. Keadaan objek wisata memiliki nilai jual sebesar
 - d. Pasar periklanan dan pariwisata Tana Toraja telah merambah ke luar negeri
2. Faktor penghambat
 - a. Akses jalan dan infrastruktur

- b. Manajemen sumber daya manusia yang tidak memadai
- c. Kurangnya regulasi dan landasan hukum yang kokoh untuk mengatur pariwisata di Tana Toraja
- d. Bentuk-bentuk administrasi tumpang tindih antara pemerintah, yayasan/keluarga dan pihak swasta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas adalah antara penelitian ini dengan penelitian Hugo Itamar yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Pada Masa Pemerintahan Tana Toraja”. Mengevaluasi potensi internal dan eksternal pada objek wisata dan menyusun strategi yang cocok untuk objek wisata dan mengetahui kondisi pariwisata pada masa pemerintahan Tana Toraja, juga dengan strategi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata pada masa pemerintahan Tana Toraja Yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apa strategi pemerintah kabupaten Tana Toraja menjadikan patung Yesus di Buntu Burake sebagai wisata pariwisata internasional patung Yesus dari Buntu Kabupaten Burake Tana Toraja di luar negeri.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan ini, penulis akan mengkaji bagaimana pemerintah mengelola dan memasarkan potensi wisata patung yesus burake agar dapat dikenal oleh dunia. Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dengan pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana upaya pemerintah kabupaten Tana Toraja menjadikan patung yesus burake sebagai potensi wisata internasional ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana upaya pemerintah dalam mempromosikan potensi wisata yang berada di Tana Toraja, serta bertujuan untuk memperkenalkan wisata patung yesus kepada dunia dan bertujuan untuk menjadikan wisata patung yesus burake sebagai salah satu tujuan wisata religi internasional kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, pertama, menjadi salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) dalam program studi ilmu hubungan internasional, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas bosowa. Kedua, penelitian ini akan menjadi sebuah pemasukan baru bagi ilmu hubungan internasional dan para penstudi yang meneliti terkait penelitian serupa. Dan terakhir adalah menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menyikapi potensi wisata patung yesus burake.

D. Kerangka Konseptual

1. Sustainable Religious Tourism.

Organisasi Pariwisata Dunia PBB (The United Nations World Tourism Organization/UNWTO) mendefinisikan pariwisata sebagai “kegiatan orang-orang yang bepergian menuju ke beberapa lokasi dan tinggal di tempat-tempat tertentu yang berada di luar lingkungan mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk tujuan bersantai, bisnis dan target lain yang tidak terkait untuk pelaksanaan kegiatan”. Wisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian perjalanan wisata dapat dikatakan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan lain untuk mendapatkan kenikmatan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Suwanto, 2004).

Salah satu sub tema dalam pariwisata adalah kajian tentang wisata religi yang saat ini sedang mendapatkan perhatian utama dari beberapa kalangan. Istilah lain yang juga terkadang dipakai adalah Pariwisata Spiritual (Spiritual Tourism). Spiritual Tourism tampaknya menjadi sebuah konsep baru meskipun sebenarnya bukan sebuah fenomena baru . Spiritual Tourism sebagai “Aktivitas mengunjungi tempat tertentu yang keluar dari lingkungan biasanya dengan tujuan mendapatkan pengembangan rohani, tanpa ada paksaan dari dogma agama, terlepas dari alasan utama bepergian tersebut.” Sebagai imbasnya, perjalanan wisata

spiritual ini akan menarik beberapa individu untuk mendatangi tempat-tempat suci yang kaya akan lapisan sejarah dan budaya untuk memperkuat pengalaman spiritual setiap individu (Mazumdar & Mazumdar, 2004).

Wisata religi adalah salah satu bentuk baru pariwisata yang memiliki kecenderungan tinggi dalam fase pengembangan terutama dalam sepuluh tahun terakhir. Meskipun proses sekularisasi pariwisata juga telah hadir di beberapa negara maju, namun keberadaan wisata religi tetap mendapatkan perhatian yang tinggi dari masyarakat sekitar (Malcolm, 2003). Posisi wisata religi memang unik dalam kategorisasi wisata yang lazim dilakukan orang-orang. Smith menyimpulkan penelitiannya pada perbedaan pariwisata dan ziarah sakral, serta menunjukkan keberadaan posisi wisata religi yang berada di antara keduanya. Konsep Sustainability merujuk pada keberlanjutan wisata karena bisa bersinergi dengan banyak hal di luar faktor wisata semata. Dalam beberapa hal, istilah yang sering dipakai adalah Sustainable Tourism, yang dimaknai sebagai konsep mengunjungi sebuah tempat sebagai turis dan mencoba membuat dampak positif terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi.

Sustainability atau keberlanjutan. Amat jelas, bila memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan wisata religi. Pariwisata yang bertanggung jawab dan pariwisata berkelanjutan memiliki tujuan yang sama, bahwa pembangunan haruslah berkelanjutan. Oleh karena itu, sebagai indikasinya, pilar pariwisata yang bertanggung jawab adalah sama dengan pariwisata berkelanjutan, yaitu mencakup integrasi lingkungan,

keadilan sosial dan pembangunan ekonomi. Nilai keberlanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan wisata tidak hanya dimanfaatkan untuk sekali pakai saja, ataupun sebaliknya, juga tidak untuk dieksplorasi sepuasnya hingga tidak bisa digunakan lagi di masa mendatang karena resource yang sudah habis. Nilai ini diuraikan secara lanjut dengan kaitannya pada tiga hal, yakni lingkungan, sosial kemasyarakatan dan ekonomi. Di sisi lain, keberlanjutan sosial ditunjukkan dengan adanya perkumpulan rutin di area lokasi wisata, pada umumnya, lokasi ini memiliki cukup banyak kegiatan sosial keagamaan sehingga potensi bertemunya orang banyak dalam satu momen amat sangat dimungkinkan. Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable tourism Development*), yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Upaya pengembangan dan pengelolaan

sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan. (WTO,1990).

Pendekatan lain dari konsep pembangunan berkelanjutan yaitu dari sisi prinsip-prinsip atau pilar-pilar tujuan pembangunan yang harus dicapai, yaitu pendekatan keseimbangan pembangunan antara pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan alam dan pembangunan sosial-budaya atau biasa disebut dengan *triple bottom lines* pembangunan berkelanjutan.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tipe deskriptif. Yaitu tipe penelitian sosial yang menggambarkan fenomena yang diteliti seobjektif mungkin berdasarkan sudut pandang atau perspektif yang digunakan oleh peneliti. Hal tersebut berkaitan dengan masalah dalam variable penelitian ini.

2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data. Pertama, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi pustaka atau studi dokumen, yang diperoleh melalui buku teks maupun elektronik, jurnal, media massa, dan situs resmi organisasi dan pemerintahan terkait dengan topik penelitian. Kedua, menggunakan data

primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para pengamat studi film dan budaya populer, dimana akan dilaksanakan baik secara langsung ataupun secara daring dengan melalui email, sosial media, dan berbagai medium elektronik lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan dibagi menjadi dua. Pertama, menggunakan teknik telaah pustaka, dengan cara menelusuri berbagai literatur seperti buku teks, buku elektronik, jurnal penelitian, artikel berita, website resmi, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variable penelitian ini, yang didapatkan melalui perpustakaan atau penelusuran melalui internet. Kedua, menggunakan teknik wawancara yang dilakukan baik melalui tatap muka ataupun daring dimana mengumpulkan hasil tanya jawab antara peneliti dan narasumber.

4. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif, dimana analisa data yang ditekankan pada data-data non matematis. Analisa ini digunakan segala data yang didapatkan baik dalam telaah pustaka maupun hasil wawancara.

F. Rancangan Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, berisikan penegasan batasan-batasan dengan menggunakan teori dan pendapat para ahli terhadap masalah dalam penelitian, yang berisikan konsep/teori strategi global dalam menjadikan wisata patung yesus sebagai wisata internasional.

Bab III : Gambaran umum

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum terkait strategi dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja menjadikan wisata patung yesus sebagai potensi wisata internasional.

Bab IV : Pembahasan

Dalam bab ini akan membahas mengenai upaya dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja dalam memperkenalkan potensi wisata patung yesus kepada dunia dan menjadikannya sebagai salah satu wisata internasional.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini, akan berisi kesimpulan dari analisa yang dilakukan dalam bab sebelumnya, selain itu bab ini akan berisi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan studi Ilmu Hubungan Internasional terkhusus pada isu pariwisata global.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori Sustainable Religious Tourism

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya. wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, taushiah, dan hikmah kehidupannya.

Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang

bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Wisata religi dan ziarah semakin berkontribusi dalam mengembangkan pertumbuhan sosial dan ekonomi ekonomi lokal dan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran rute wisata religi sebagai situs ziarah dan peluang untuk mendorong jalur pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Wisata religi yang berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi ekonomi lokal. Memang, ziarah ini memperkuat pentingnya membangun proses kolaboratif dengan memungkinkan tujuan wisata religi terbuka untuk pengelolaan yang lebih baik dan dengan mendorong kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan, sehingga meningkatkan pertumbuhan sosial dan ekonomi dalam masyarakat lokal.

Wisata religi dan ziarah harus berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan dalam hal memberikan tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi, di samping pengalaman yang bermakna dan unik (Lopez, 2013), dan membantu melestarikan sumber daya alam dan warisan budaya, serta nilai-nilai tradisional masyarakat, sehingga memastikan manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang. Mempromosikan keberlanjutan dalam pariwisata sebagai pemikiran sistem kritis membantu memilih pandangan alternatif tentang pengembangan pariwisata dengan mempromosikan praktik yang efektif dan mengidentifikasi pendekatan sistem baru (Jackson, 2001; Jackson, 2010; Roxas et al., 2020). Promosi ini bergantung pada penanganan pemikiran kritis sebagai cara untuk mendorong pariwisata menuju keberlanjutan (Boluk

et al., 2019) dan mempromosikan hubungan manusia-lingkungan dalam ekosistem pariwisata (Hall, 2019). Pariwisata berkelanjutan bergantung pada penguatan proses kolaboratif dan multi-aktor serta keterlibatan pemangku kepentingan (Beritelli & Laesser, 2011; Boluk et al., 2019).

Wisata religi mengacu pada perjalanan ke situs dan tujuan keagamaan, yang dimotivasi oleh agama dan faktor lainnya (Santos, 2003). Secara khusus, hubungan dinamis antara agama dan pariwisata memungkinkan wisatawan religi, sebagai pemburu pengalaman (spiritual dan hiburan), untuk terlibat dalam mengejar kepuasan karir perjalanan (Strausberg, 2011). Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membantu pariwisata religi yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kreasi bersama pengalaman perjalanan dan persepsi situs dan tradisi religi, membuka representasi citra merek destinasi wisata baru (De Ascaniis & Cantoni, 2016; Lem, 2020).

Studi ini bergantung pada penciptaan pandangan alternatif untuk membangun pembangunan sosial dan berkelanjutan dari pertumbuhan arus utama yang didorong oleh modal, industri pariwisata, konsumerisme dan keuntungan ekonomi (Sharpley, 2000; Sharpley, 2020) melalui pemikiran ulang hubungan manusia-lingkungan untuk memecahkan masalah pariwisata berkelanjutan. (Aula, 2019). Meskipun beberapa studi dan penelitian mengacu pada bidang pariwisata berkelanjutan dan pariwisata religi, masih sedikit studi yang menjelaskan dampak dari pengembangan pariwisata berkelanjutan (Sharpley, 2020) dan menghubungkan peran pariwisata religi sebagai sarana untuk memikirkan kembali pembangunan yang berorientasi keberlanjutan. visi sebagai strategi pengembangan lahan (Henderson, 2011).

Wisata religi harus membantu mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Agama mendorong orang untuk berpindah dari tempat tertentu dan melakukan perjalanan untuk mencari makna, nilai, kepercayaan, pengalaman, dan diri mereka sendiri, sementara beberapa juga bereksperimen dengan pengayaan diri dalam situs budaya, wisata dan agama. Pariwisata merupakan media penting bagi agama di dunia global kontemporer, karena meningkatnya jumlah pelancong yang terlibat dalam ziarah. Meskipun pencerahan dan konsumerisme meningkat, agama terus memberikan pengaruh pada kepercayaan dan kehidupan orang-orang, dan liburan terkait erat dengan agama. Pengunjung mencari situs religi tertentu untuk mencari makna sejarah dan budaya, tidak hanya sebagai tempat ibadah (Ron, 2009). Destinasi-destinasi pariwisata berkembang dengan kecepatan yang semakin meningkat sebagai akibat dari hubungannya dengan orang-orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa suci.

Sebagaimana dinyatakan dalam definisi yang memuaskan, 'wisata religi adalah jenis pariwisata yang pesertanya dimotivasi baik sebagian atau semata-mata karena alasan agama' (hal. 52) dan 'termasuk kunjungan upacara dan konferensi keagamaan, terutama kunjungan , pusat-pusat keagamaan regional, nasional, dan internasional' (Rinschede, 1992, hlm. 52). Secara khusus, perkembangan wisata religi merupakan fenomena sejarah dan mendunia, dan 'pariwisata bermotivasi religi mungkin setua agama itu sendiri dan akibatnya merupakan jenis wisata tertua' (Rinschede, 1992, hlm. 53)

Dalam nada ini, wisata religi terikat lebih dari yang diharapkan, untuk liburan dan wisata budaya, serta wisata sosial dan kelompok (Rinschede, 1992).

Mempromosikan wisata religi sebagai pemikiran sistem kritis mengarah pada pendekatan dan praktik sistem baru yang terbuka, emansipatoris dan transformatif (Boluk et al., 2019; Jackson, 2001; Jackson, 2010; Roxas et al., 2020), sementara itu juga membantu mendorong keberlanjutan pariwisata, dengan mempertimbangkan dampak masa depan pada pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat, dan memulihkan harapan bahwa kemakmuran yang didorong oleh manusia-lingkungan dapat dicapai (Hall, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam memahami sebuah kejadian, peneliti mengambil beberapa referensi dari jurnal penelitian terdahulu. Dari data yang sudah peneliti dapat terdapat hasil penelitian dari :

1. Penelitian pertama

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Jogjakarta bernama Ivana Fransisca Joaquim da Costa pada tahun 2011 dengan judul penelitiannya Strategi Dinas Pariwisata Dili Timor - Leste untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata di Objek Wisata Area Branca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan dari Pantai Area Branca. Penelitian tersebut menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu fakta-fakta dari

sebuah populasi. Bahwa Pantai Areia Branca dengan keindahan pasir dan pantainya dan di larar belakang bukit Fatukama dengan ciri khas tanaman TimorLeste yaitu pohon Eucalyptus dan Savanna yang tumbuh subur menutupi bukit-bukit karang Fatukama dan adanya Patung Kristus Raja (Cristo Rei) dengan demikian pantai Areia Branca selain tempat wisata alam juga sebagai tempat wisata Ziarah (Religi) yang bisa menarik wisatawan luar untuk berinvestasi dan meningkatkan jumlah wisatawan.

Cristo Rei merupakan patung yang terletak di bukit Fatucama bagian timur kota Dili. Patung Cristo Rei ini menjadi simbol bagi warga untuk menggantungkan harapan akan kedamaian, kesejahteraan, dan kehidupan yang lebih baik di tanah Lorosa'e. Cristo Rei merupakan suatu area yang menjadi salah satu tempat kudus di Timor Leste, dimana masyarakat setempat sering datang berkunjung untuk berdoa dan mengadakan upacara keagamaan umat katolik (agama mayoritas di Timor Leste). Salah satu kegiatan agama katolik di area ini seperti jalan salib yang biasanya diadakan pada hari-hari sebelum paskah. Kegiatan keagamaan ini memiliki daya tarik sendiri bagi para wisatawan yang menyukai wisata rohani.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari media perancangan yang diambil, yaitu penelitian sebelumnya mengambil obyek penelitian Cristo Rei dan penelitian ini mengambil obyek utama yaitu wisata sejarah dan religi.

2. Penelitian kedua

Peneliti terdahulu dilakukan oleh ALFONSIUS PANURAT dengan judul penelitian pengelolaan objek wisata patung yesus memberkati di kabupaten siau tagulandang biaro. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan wisata patung yesus memberkati. Agar objek wisata tetap menarik perhatian para wisatawan maka perlu adanya pengelolaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Pengelolaan dalam pariwisata atau biasa disebut manajemen pariwisata merupakan serangkaian tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam bidang pariwisata.

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memiliki objek wisata religi yaitu Patung Yesus Memberkati yang terletak strategis di tanjung pantai Desa Balirangen Kecamatan Siau Timur Selatan, patung yang menjulang setinggi 25 meter ini diresmikan pada tahun 2013 dan berhasil menyedot banyak pengunjung waktu itu karena indahnya pemandangan disekitar patung yang dibawahnya juga terdapat pasir putih menjadi tempat rekreasi anak-anak untuk bermain. Objek wisata yang tak jauh dari lokasi pembangunan Bandar Udara Pihise Kabupaten. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro ini dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro telah dibangun sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang bagi pengunjung

diantaranya Rumah Payung, Toilet, dan aula untuk kegiatan seperti ibadah dan lain-lain.

Harapan masyarakat agar objek wisata ini dapat dikelola dengan baik dan dikembangkan menjadi tempat rujukan wisatawan saat datang ke siau dan sebagai tempat yang nyaman untuk berlibur di akhir pekan bersama keluarga.

Perencanaan yang berkaitan dengan tujuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sitaro terus berupaya mempercepat pembangunan objek wisata di Kabupaten berjumlah 47 Pulau tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan terus adanya pembangunan khusus daerah wisata Patung Yesus Memberkati yang ada di Kampung Balirangen Kecamatan Siau Timur Selatan. Menurut rencana dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, objek wisata di Kampung Balirangen akan menjadi salah satu ikon wisata Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang pengelolaan wisata dan mengambil objek patung yesus di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

3. Peneliti ketiga

Peneliti terdahulu dilakukan oleh Maria Yosmianti Paba Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dengan judul penelitian dampak sosial ekonomi pembangunan objek wisata religi patung yesus di Tana Toraja Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; Latar belakang berdirinya patung religi patung Yesus

di Desa Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten TanaToraja; Status dan peran sosial masyarakat sekitar objek wisata religi sebelum dan sesudah proyek pembangunan objek wisata religi patung Yesus di desa buntu Makale, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja; Dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar patung benda religi Yesus di Desa Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) pendirian patung keagamaan patung Yesus merupakan hasil pemerintahan dan masyarakat yang diilhami oleh upacara-upacara keagamaan dan simbol-simbol keagamaan dalam masyarakat Kristen, yang dalam prosesnya juga menganut aturan adat yang berlaku di masyarakat setempat; 2) status dan peran sosial masyarakat di Kecamatan Burake baik sebelum maupun sesudah dibangunnya patung religi patung Yesus masih memiliki pandangan yang sama bahwa masyarakat tidak dibedakan, baik bagi masyarakat yang memiliki taraf ekonomi yang adalah orang-orang yang sedikit banyak mempunyai status sosial yang tinggi berdasarkan keturunan, karena berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat mereka adalah keluarga yang berasal dari satu rumah keluarga (tongkonan); 3) dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat Burake sebelum dan sesudah proyek pembangunan patung religi patung Yesus terlihat jelas perubahan kondisi ekonomi masyarakat Burake yang semakin meningkat dan juga kondisi di sekitar mereka dimana telah terjadi peningkatan kualitas infrastruktur publik kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

C. Patung Yesus Buntu Burake Dalam Konteks Sustainable Religious Tourism

Wisata religi **Buntu Burake** terletak sekitar 4 km dari pusat kota Makale, Tana Toraja. Nama Buntu Burake semakin mendunia setelah di puncaknya berdiri **Patung Tuhan Yesus** memberkati yang disebut tertinggi di dunia. Patung ini memiliki tinggi 40 meter menghadap Kota Makale. Icon wisata Tana Toraja ini mengalahkan tinggi patung Kristus Penebus di Brazil jika dihitung dari permukaan laut. Dari kawasan Buntu Burake, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan kota Makale dan gunung-gunung yang indah yang mengelilingi Toraja.

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan patung yesus menjadi salah satu destinasi wisata religi yang sedang di lirik oleh wisatawan dari seluruh dunia yang akan melakukan wisata ziarah. Dalam hal ini untuk bisa menjadikan wisata patung yesus memberkati buntu burake sebagai sebuah wisata religi internasional di butuhkan peran pemerintah dalam melakukan berbagai pengembangan . Salah satu langkah yang akan dilakukan Kemenparekraf bersama stakeholder pariwisata di Sulawesi Selatan, dan Tana Toraja pada khususnya akan menggelar konferensi internasional. Pada tahun 1974, Pacific Asia Travel Assosiation (PATA) menggelar konferensinya di Toraja. Sejak saat itu banyak wisatawan mancanegara yang datang, bahkan menjadikan Toraja sebagai destinasi kedua yang paling diminati wisatawan setelah Bali. kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat

memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain :

1. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
7. Pom bensin, Dan lain-lain.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kemudian disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan beberapa aspek yaitu objek dan daya tarik dalam hal ini objek wisata yang dituju apakah mempunyai daya tarik atau tidak, tentu objek wisata yang akan dituju ini harus didukung beberapa hal diantaranya akses menuju objek wisata apakah layak atau tidak kemudian fasilitas penunjang seperti akomodasi, rumah makan, fasilitas biro perjalanan di sekitar objek wisata apakah tersedia atau tidak kemudian fasilitas pendukung seperti bank, dan rumah sakit apakah memadai atau tidak dan tentunya dipengaruhi oleh keadaan masyarakat setempat. Kemudian apabila hal ini telah tersedia dan dikembangkan dengan baik maka dapat dipastikan

manfaat pariwisata di bidang ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup dapat tercapai dengan baik.

Dalam pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Tana Toraja ada beberapa strategi yang disusun diantaranya tercantum dalam Peraturan Daerah Kab.Tana Toraja No.12 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2031 Pasal ayat 5 ayat 6 :

Strategi pengembangan potensi pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf f, terdiri atas :

- a. Pengembangan industri pariwisata budaya dan alam yang ramah lingkungan untuk mendukung fungsi Kabupaten Tana Toraja sebagai Kawasan Strategis Nasional kepentingan Sosial Budaya.
- b. Meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap nilai budaya lokal yang mencerminkan jati diri komunitas lokal yang berbudi luhur;
- c. Mengembangkan penerapan ragam nilai budaya lokal dalam kehidupan masyarakat;
- d. Melestarikan situs warisan budaya komunitas lokal masyarakat Tana Toraja;
- d. Mempertahankan kawasan situs budaya dan mengembangkan obyek wisata sebagai pendukung daerah tujuan wisata yang ada;
- e. Mengembangkan jalur jalan lingkar wisata yang menghubungkan obyek-obyek wisata di wilayah Kabupaten Tana Toraja dan terpadu juga dengan obyek-obyek wisata di Kabupaten Toraja Utara.
- f. Mengembangkan promosi dan jaringan industri pariwisata secara global dan berkelanjutan

BAB III

GAMBARAN UMUM

Patung Yesus Kristus Memberkati atau Patung Yesus Buntu Burake adalah patung Yesus Kristus yang terletak di puncak Bukit Buntu Burake di , Makale, Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Sayembara atau pelelangan proyek pembangunan diadakan pada tahun 2013 untuk pengerjaan patung ini dan terbuka untuk umum. Setelah diperoleh pemenangnya, pada tahun 2014 landasan patung mulai dibangun dan pada tahun 2015 patung selesai dibangun.

Patung Yesus ini dikatakan merupakan patung Yesus yang tertinggi di dunia karena berada di atas bukit setinggi 1.700 meter di atas permukaan laut. Patung Yesus sendiri memiliki tinggi badan sekitar 45 meter yang terbuat dari coran perunggu. Patung ini dirancang oleh seniman asal Yogyakarta bernama Supriadi, dibantu oleh Hardo Wardoyo Suwanto, dan dibuat atas inisiasi Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo sebagai upaya untuk memajukan pariwisata Tana Toraja. Patung Yesus Kristus Memberkati diresmikan oleh Presiden Joko Widodo dengan penandatanganan prasasti peresmian pada tanggal 23 Desember 2018 di sela-sela Perayaan Natal Oikumene Tana Toraja.



Source : google

Patung Yesus di Tana Toraja bernama Patung Yesus Memberkati, dibangun atas inisiasi dari Gubernur Sulawesi Selatan yang menghabiskan dana sebesar Rp. 22 milyar. Tujuan awal pembangunan patung ini adalah untuk meningkatkan daya tarik wisatawan sekaligus memberikan alternatif wisata religi di Tana Toraja. Hal ini terbukti berhasil karena setelah pembangunannya, pada tahun 2016 kunjungan wisatawan ke Tana Toraja meningkat sebanyak satu juta wisatawan.

Akses menuju Patung Yesus Memberkati cukup mudah karena dapat dijangkau dengan motor atau mobil dari pusat Kota Makale sejauh 4 Km. Biaya masuk lokasi ini hanya Rp. 10.000,- per orangnya. Karena berlokasi diatas gunung, untuk menuju Patung Yesus Memberkati harus melewati 500 anak tangga.

Keberadaan patung ini semakin mempopulerkan Tana Toraja yang sekarang tak sebatas sebagai destinasi wisata budaya saja, namun juga destinasi wisata religi. Patung ini kian populer setelah pada tahun 2018 lalu pemerintah

setempat membangun sebuah jembatan kaca yang menghabiskan dana Rp. 4 miliar dalam pembangunannya.

Dari Bukit Buntu Burake yang notabene perbukitan batu gamping (karst) wisatawan dapat melihat pemandangan Kota Makale dengan deretan perbukitan yang indah nan megah. Kawasan Obyek Wisata Religi Buntu Burake dikelilingi oleh empat kampung, yaitu; Kampung Buisun di sebelah utara; Kampung Lea di sebelah timur; Kampung Limbong di sebelah selatan; dan Kampung Burake di sebelah barat.

Usai trekking dan berfoto di area Patung Yesus Buntu Burake, wisatawan juga bisa sekaligus menjelajah Goa Bunda Maria di dekatnya. Dari kejauhan, Patung Yesus Buntu Burake ini nampak megah. Seluruh badannya terlihat jelas. Tangan besar yang mengadiah bak memberkati Tana Torja. Dari bawah, keagungan patung Yesus raksasa ini membuat pengunjung seraya takjub.



Tak hanya bisa dipandang dari bawah saja, para wisatawan juga bisa mencapai ke atas Patung Yesus. Patung Yesus Memberkati Toraja saja dilengkapi dengan 7.777 anak tangga. Memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung hingga mencapai puncak. Patung Yesus Buntu Burake juga telah dilengkapi

jembatan kaca. Dengan panjang sekitar 100 meter dari ketinggian puncak bukit Buntu Burake pada 1.700 mdpl, pengunjung bisa memacu adrenalin sambil menikmati keindahan alam Tana Toraja.

Tak perlu khawatir dan was-was, bahan baku kaca yang digunakan adalah kaca tempered glass tahan panas berstandar SNI buatan Surabaya. Pemilihan jenis kaca ini bukan tanpa sebab, tempered glass dianggap jenis kaca yang kuat, mampu menahan lima kali beban angin, tekanan air, benturan dan perubahan temperatur yang tinggi. Jembatan kaca di Patung Yesus Memberkati Tana Toraja ini punya diklaim sebagai jembatan kaca yang terluas di Indonesia.



Source:google

Meski Patung Yesus Memberkati ini merupakan simbol bagi Agama Nasrani, namun yang berkunjung di tempat ini tidak hanya umat Nasrani saja. Keindahan bentang alam disekitar patung membuat banyak wisatawan lintas agama ramai berkunjung. Panorama Kota Makale tampak indah jika dilihat dari Gunung Buntu Burake. Suasana damai dan tenang selaras dengan keberadaan Patung Yesus Memberkati yang seolah seperti memberkati Kota Makale dari ketinggian.

Pemandangan yang indah dari puncak bukit serta keagungan Patung Yesus Memberkati bak ibarat lengkap saat berkunjung di sini. Patung Yesus Buntu Burake pun menjadi destinasi wisata alam sekaligus religi favorit pelancong lokal maupun asing.



Source:google

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan, bahwa Potensi obyek wisata merupakan segala sesuatu yang bila dikelola dengan baik akan menimbulkan suatu daya tarik wisata. Menurut Suryasih (2008) pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) harus memperhatikan komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) yang saling tergantung antara satu dengan yang lainnya, dimana suatu obyek wisata dikatakan menarik bila ditunjang adanya atraksi, aksesibilitas memadai, dilengkapi berbagai fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, dan dikelola oleh pengelola yang profesional. Disamping itu, suatu ODTW yang ideal harus memenuhi tiga syarat dasar yaitu: something to see, something to do, dan something to buy. Syarat lain yang tidak kalah penting suatu ODTW adalah unik, spesifik, dan ditunjang oleh 7K (Keamanan, Ketertiban, Kesejukan, Keramahtamahan, Kebersihan, Keindahan, dan Kenangan).

Menurut Yoeti (2008:273) pengembangan adalah suatu usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial, dan juga budaya. Pariwisata juga dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut (Mill, 2000:168-169).

Kondisi tersebut menjadi sebuah pembahasan bagaimana upaya pemerintah kabupaten Tana Toraja menjadikan Patung Yesus Burake sebagai potensi wisata internasional, mengacu pada konsep sustainable religious tourism yaitu pembangunan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism development) yang telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Sustainable religious tourism terdiri atas spiritual tourism dan sustainable development.

A. Spiritual Tourism

Wisata religi harus membantu mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Agama mendorong orang untuk berpindah dari tempat tertentu dan melakukan perjalanan untuk mencari makna, nilai, kepercayaan, pengalaman, dan diri mereka sendiri, sementara beberapa juga bereksperimen dengan pengayaan diri dalam situs budaya, wisata dan agama. Pariwisata merupakan media penting bagi agama di dunia global kontemporer, karena meningkatnya jumlah pelancong yang terlibat dalam ziarah. Meskipun pencerahan dan konsumerisme meningkat, agama terus memberikan pengaruh pada kepercayaan dan kehidupan orang-orang, dan liburan terkait erat dengan agama. Pengunjung mencari situs religi tertentu untuk mencari makna sejarah dan budaya, tidak hanya sebagai tempat ibadah (Ron, 2009). Destinasi-destinasi pariwisata berkembang dengan kecepatan yang semakin meningkat sebagai akibat dari hubungannya dengan orang-orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa suci. Sebagaimana dinyatakan dalam definisi yang memuaskan, 'pariwisata religi adalah jenis pariwisata yang pesertanya dimotivasi baik sebagian atau semata-mata karena alasan agama' dan

'termasuk kunjungan upacara dan konferensi keagamaan, terutama kunjungan , pusat-pusat keagamaan regional, nasional, dan internasional' (Rinschede, 1992,). Secara khusus, perkembangan wisata religi merupakan fenomena sejarah dan mendunia, dan 'pariwisata bermotivasi religi mungkin setua agama itu sendiri dan akibatnya merupakan jenis wisata tertua' (Rinschede, 1992,)

Dalam nada ini, wisata religi terikat lebih dari yang diharapkan, untuk liburan dan wisata budaya, serta wisata sosial dan kelompok (Rinschede, 1992). Mempromosikan wisata religi sebagai pemikiran sistem kritis mengarah pada pendekatan dan praktik sistem baru yang terbuka, emansipatoris dan transformatif (Boluk et al., 2019; Jackson, 2001; Jackson, 2010; Roxas et al., 2020), sementara itu juga membantu mendorong keberlanjutan pariwisata, dengan mempertimbangkan dampak masa depan pada pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat, dan memulihkan harapan bahwa kemakmuran yang didorong oleh manusia-lingkungan dapat dicapai (Hall, 2019). Mempromosikan keberlanjutan dalam pariwisata bergantung pada 'pendekatan holistik dan sistemik, yang memungkinkan individu, bisnis, dan organisasi untuk mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam operasi dan fungsi sehari-hari mereka' (Roxas et al., 2020, hlm. 28). Dengan demikian, mengatasi pemikiran kritis dalam pariwisata membantu membuka pandangan baru tentang pembangunan berkelanjutan.

Secara khusus, pengembangan pariwisata berkelanjutan menyiratkan komitmen kemanusiaan untuk kemakmuran dalam batas-batas ekosistem lingkungan (Hall, 2019). Wisata religi berkelanjutan bergantung pada

penguatan perspektif yang berorientasi pada hubungan (Beritelli & Laesser, 2011), dan membangun kecerdasan organisasi sebagai kerangka kerja berkelanjutan untuk mendorong perubahan sosial dan bisnis (Bratianu et al., 2006), mendorong interaksi antara perusahaan, pemangku kepentingan dan pengguna mengikuti pandangan berbagi tentang penciptaan nilai dan proses inovasi dalam komunitas (Gazzola et al., 2019a). Pembangunan semacam ini juga menyiratkan pengembangan kolaborasi multi-aktor dengan kebijakan penggerak otoritas publik, yang memungkinkan untuk merencanakan dan mengelola rute untuk manfaat ekonomi dan kualitas hidup dalam masyarakat (Fernandes et al., 2012).

Wisata "Patung Tuhan Yesus" Buntu Burake Tana Toraja merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan dalam dan luar negeri. Tana Toraja merupakan salah satu destinasi dengan banyaknya wisata adat budaya yang unik dan menarik. Patung yesus buntu burake di kenal sebagai wisata religi bagi seluruh umat nasrani karena selain menyuguhkan patung yesus yang sebagai symbol keagamaan bagi umat kristiani tetapi juga menjadi tempat bagi para pelancong untuk melakukan ziarah dan melakukan ibadah pada goa bunda maria yang terletak di kawasan patung yesus buntu burake tersebut. Selain sebagai tempat untuk melakukan ziarah dan ibadah patung yesus burake juga dapat menjadi tempat wisata bagi umat agama lain karena memiliki panorama pemandangan alam yang sangat indah yang terletak di atas pegunungan.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Salahuddin Uno, mengatakan “Patung Yesus” di Buntu Burake di Tana Toraja, Sulawesi Selatan bukan hanya sebagai objek wisata religi, tapi juga simbol kebhinekaan budaya dan agama di tanah air.

"Ini adalah salah satu ikon di Tana Toraja yang merupakan patung tertinggi di dunia, dibandingkan dengan patung serupa yang ada di Rio de Janeiro. Baik dari segi tinggi ukuran patung, maupun keberadaannya dari atas permukaan laut. Ini yang perlu kita sambut karena ini sudah membawa Toraja mendunia," (Menparekraf Sandiaga Uno, infopublik,2021)

"Sekarang tugas saya adalah membawa dunia ke Toraja karena jika kita sudah labeli ini sebagai yang tertinggi di dunia, berarti ini adalah destinasi yang sangat layak dikunjungi wisatawan mancanegara" (Menparekraf Sandiaga Uno, infopublik,2021)

Salah satu langkah yang akan dilakukan, tahun depan Kemenparekraf bersama stakeholder pariwisata di Sulawesi Selatan, dan Tana Toraja pada khususnya akan menggelar konferensi internasional. Pada tahun 1974, Pacific Asia Travel Assosiation (PATA) menggelar konferensinya di Toraja. Sejak saat itu banyak wisatawan mancanegara yang datang, bahkan menjadikan Toraja sebagai destinasi kedua yang paling diminati wisatawan setelah Bali.

B. Sustainable Tourism Development

Pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu alternatif yang ditawarkan, sehingga sector pariwisata dijalankan dengan memperhatikan keberlanjutan tujuan wisata. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhatikan memperhitungkan dampak dari berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan sekarang dan di masa depan, yang juga memperhatikan untuk kepentingan pemangku kepentingan seperti pengunjung,

industri, dan masyarakat tuan rumah (UNEP dan WTO, 2005). PBB Program Lingkungan dan Organisasi Turis Dunia ditetapkan menyusun kerangka yang terukur dengan mengacu pada konsep.

Pariwisata diharapkan menjadi suatu kegiatan yang harus dapat: (1) mengoptimalkan sumber daya lingkungan dengan memperhatikan kelestarian alam dan keanekaragaman hayati; (2) menjaga dan menghormati aspek sosial budaya masyarakat tuan rumah termasuk berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya, nilai-nilai tradisional, dan berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antarbudaya; dan (3) memastikan bahwa kegiatan ekonomi dapat berlangsung di jangka panjang dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan secara adil (UNEP dan WTO, 2005). Setiap jenis destinasi wisata memiliki keunikan dan keunikan tersendiri cara dan pendekatan untuk melestarikannya. Situs religi yang religi destinasi wisata dikelompokkan ke dalam kategori wisata budaya (Swarbrooke, 1999).

"Kita harapkan nantinya juga terjadi letupan dan loncatan dengan bingkai pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan di Tana Toraja. Mudah-mudahan dapat membangkitkan ekonomi dengan terbukanya lapangan kerja," (Menparekraf Sandiaga Uno, infopublik, 2021)

Menurut penulis, Destinasi wisata religi patung yesus buntu burake dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah jika dikembangkan dengan baik, pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk biaya penginapan, makan dan minum, cinder

mata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan religi akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

Pembangunan Pariwisata religi di buntu burake merupakan salah satu fokus pemerintah. Agar pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara optimal dan merata, diperlukan adanya suatu pola pengelolaan pengembangan pariwisata yang kompherhensif, strategis, efisien dan efektif yang menguntungkan semua pemangku kepentingan kelembagaan (Institutional stakeholder), pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat. Selain itu, mengingat sektor pariwisata sangat multisektoral maka salam perencanaan dan pengelolaan perlu diintegrasikan dalam satu rencana wilayah yang kompherhensif dimana dalam pelaksanaan membutuhkan komitmen dan dukungan dari semua pihak secara terus-menerus.

Potensi wisata keagamaan yang dipadu dengan kekhasan alam Toraja memerlukan rencana pengembangan yang mengedepankan dimensi budaya maupun lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan ekonomi yang pada gilirannya memajukan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri berkualitas. Untuk memujudkan pengembangan pariwisata yang komprehensif dengan mengandalkan budaya dan lingkungan maka salah satu program prioritas dan langkah strategi berkelanjutan yang perlu diambil

adalah melakukan Pengembangan Pariwisata religi di kawasan patung yesus buntu burake.

Program Pengembangan Pariwisata merupakan program yang dicanangkan dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) di Kabupaten Tana Toraja. Pelaksanaan program pengembangan pariwisata ini juga ditetapkan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung dan mulai dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Target waktu juga menjadi masalah bagi pihak Dinas dan pada saat proses pelaksanaan, sehingga hal itu mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Bidang Pariwisata ini seharusnya menjadi prioritas utama dalam pembangunan, karena ini merupakan potensi daerah yang paling bisa dibanggakan dan bisa meningkatkan PAD guna meningkatkan perekonomian daerah. Program yang dibentuk oleh pihak Dinas didukung oleh visi dan misi pemerintah kabupaten, yaitu memajukan pariwisata daerah kabupaten Tana Toraja. Program merupakan implementasi dari strategi, dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dalam bidang pariwisata adalah pengembangan pariwisata yang dibagi dalam bentuk strategi yang lebih spesifik yaitu penataan objek wisata, pembuatan jalan setapak, pengadaan sarana dan prasarana, dan pembukaan objek wisata. Seluruhnya diimplementasikan melalui program dan kegiatan.

Suatu program ditujukan untuk mengembangkan dan menata daerah tujuan (destinasi) wisata. Tana Toraja memiliki kekayaan alam dan budaya yang baik sehingga itu menjadi acuan utama dalam pembuatan program dan

kegiatan seperti ini. Namun jika kita masuk dalam fase pelaksanaan tidak semudah dan sebaik yang diharapkan. Jarak dan lokasi yang jauh sehingga tidak terjangkau oleh angkutan membuat kegiatan ini sedikit terhambat.

Program Pengembangan wisata patung yesus selalu menjadi prioritas kegiatan Dinas dan merupakan program yang berkesinambungan. Sampai saat ini kondisi yang di inginkan belum menjadi kenyataan seperti yang diharapkan oleh semua pihak, bahkan pihak Dinas juga tidak mampu berbuat banyak dalam melaksanakan apa yang tertera dalam program. Kesenjangan antara kondisi terkini dengan harapan telah diupayakan diminimalisir melalui kebijakan-kebijakan, melihat peranan pariwisata yang begitu strategis serta menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sampai saat ini, objek wisata Buntu Burake belum memungut retribusi, namun pemerintah terus berupaya mempromosikan objek wisata ini. Tana Toraja sebagai daerah yang terkenal dengan pariwisatanya memang sudah terkenal dengan beberapa objek wisata yang sudah ada sejak lama namun tetap di unggulkan hingga saat ini salah satunya adalah wisata religi patung yesus memberkati buntu burake. Untuk memajukan objek wisata ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat program untuk penataan sebagai objek wisata yang lebih baik lagi karena masih tergolong wisata baru. Penataan yang dimaksud adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana pendukung di lokasi objek wisata, seperti pembuatan jalan setapak, toilet yang jumlahnya ditambah karena jarak toilet dengan objek wisata patung yesus terbilang cukup jauh dan hanya satu.

Kemudian papan informasi objek, gazebo, kantin, tempat sampah dan fasilitas lainnya Tidak hanya pemandangan di lokasi objek saja tetapi juga sepanjang jalan menuju objek wisata. objek wisata yang harus ditempuh dengan jarak yang cukup jauh untuk sampai ke lokasi objek. Kondisi jalan yang berbelok-belok dan bahkan ada yang rusak dan berbatu terjal sehingga menyebabkan jalan menjadi licin di musim hujan.

Saat penulis berkunjung ke patung yesus buntu burake , yang terlihat memang sudah bisa dikatakan lengkap namun fasilitas yang ada tidak terawat dengan baik. Salah seorang tokoh masyarakat menyampaikan bahwa :

“Sarana dan prasaran di sini memang sudah lengkap, akan lebih bagus lagi jika ditingkatkan. Seperti tempat sampah akan lebih baik jika jumlahnya ditambah. Kalau masalah kebersihan di objek patung yesus buntu burake ini sudah lumayan, karena ada juga petugas kebersihan dari dinas yang datang setiap hari dan masyarakat juga ikut menjaga kebersihan objek”. (wawancara 29 september 2021)

Kepala bidang usaha pariwisata menjelaskan :

“Masalah sarana dan prasarana di objek wisata patung yesus buntu burake memang belum semuanya tercukupi bahkan tidak lengkap. Dan kami juga melihat sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan yang diutamakan seperti toilet dan tempat sampah”. (Wawancara 29 september 2021).

Sejalan dengan kebutuhan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara yang lebih senang berjalan kaki sehingga pihak Dinas membuat tangga menuju puncak bukit patung Yesus. Dan menambah fasilitas jembatan kaca untuk para wisatawan yang ingin menguji adrenalin dengan melewati jembatan kaca tersebut sambil memandangi keindahan gunung-

gunung di sekitar objek wisata. Saat penulis berkunjung ke beberapa objek, yang terlihat memang sudah bisa dikatakan lengkap namun fasilitas yang ada tidak terawat dengan baik. Sarana dan prasana di lokasi wisata patung yesus memang sudah lengkap namun lebih baik jika lebih ditingkatkan dengan menambah jumlah tempat sampah. Pembangunan sarana dan prasarana objek wisata berupaya untuk terus di kerjakan dan dilengkapi untuk memantapkan daerah tujuan wisata, sebagai usaha pengembangan daerah tujuan wisata diawali dengan papan petunjuk menuju objek wisata dan pembangunan lainnya.

Secara umum keseluruhan kegiatan ini dalam rangka merealisasikan program tersebut telah di upayakan semampu pihak yang bersangkutan, seperti pembangunan papan petunjuk, toilet dan pagar. Tentunya dengan melihat kondisi yang ada dan keadaan yang diinginkan. Telah diupayakan melalui penetapan sasaran dan kebijakan, namun sangat disayangkan karena ternyata bahwa hal itupun tidak mampu dilakukan secara baik dan konsisten.

Pada saat penulis mengadakan survei ke objek patung yesus yang menjadi sasaran program tersebut, ada beberapa yang masih dalam proses perbaikan. kemudian ada yang tidak terawat dengan baik oleh masyarakat yang ada di sekitar objek. Sehingga, kembali lagi bahwa perlu adanya kesadaran individu maupun kelompok masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut tidak begitu maksimal, usaha pengembangan daerah tujuan wisata yang dilakukan sesuai dengan kondisi anggaran yang ada. Adapun sedikit usaha untuk memelihara proyek yang telah diselesaikan adalah dengan mengadakan kegiatan kerja bakti untuk menjaga kebersihan objek.

Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja yaitu mengajak masyarakat yang tinggal di lokasi objek wisata untuk ikut berpartisipasi mengembangkan dan melestarikan objek wisata yang ada. Dan bersama-sama dengan pemerintah untuk ikut dalam proses pembangunan fisik dan menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan kerja bakti di lokasi objek wisata.

1. Program Pengembangan Kemitraan

Program pengembangan Kemitraan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM (Sumber Daya manusia) pada bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Program yang telah dijalankan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata Tana Toraja yakni :

- 1) Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja yaitu mengajak masyarakat yang tinggal di lokasi objek wisata untuk ikut berpartisipasi mengembangkan dan melestarikan objek wisata yang ada. Dan bersama-sama dengan pemerintah untuk ikut dalam proses pembangunan fisik dan menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan kerja bakti di lokasi objek wisata.

2). Pengembangan SDM dan bekerja sama dengan lembaga lainnya.

Adapun lembaga yang dimaksud, yaitu :

1. Swisscontect
2. One Asia
3. Event BBTF (Bali Beyond Travel Fair)
4. Toraja DMO (Destinasi Manajemen Organisasi)
5. Event TIF (Toraja Internasional Festival)

Adapaun bentuk kegiatan Pengembangan SDM yaitu melaksanakan pelatihan-pelatihan terkait kepariwisataan kepada pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja. Adapun jumlah pegawai yang di ikut sertakan dalam pelatihan adalah 24 orang. Kemudian Lembaga-lembaga berperan sebagai jaringan kerjasama dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Tana Toraja.

2. Program Pengembangan Pemasaran wisata religi patung yesus

Program pengembangan pemasaran pariwisata dirumuskan dengan tujuan untuk meningkatkan pemasaran yang kreatif, inovatif dan efektif. Pengembangan tersebut kemudian di realisasikan melalui kegiatan :

1. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan diluar negeri.
Adapun negara yang bekerjasama dalam promosi pariwisata adalah Swiss, belanda, jepang dan malaysia.
2. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata
3. Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Adapun sosialisasi yang dilakukan adalah sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat di tiap-tiap kecamatan.

Berjalannya program tersebut tentu tidak lepas dari masalah yang menghambat. Dalam pembangunan fisik, selalu terkendala oleh keterbatasan anggaran sehingga itu dilakukan secara bertahap melalui skala prioritas. Kemudian, sistem promosi yang dihambat oleh keterbatasan penggunaan teknologi untuk memasarkan lewat internet. Setiap program yang dijalankan tentunya memiliki mekanisme penganggaran yang komprehensif dan terperinci, sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan dana sesuai dengan nilai program. Sumber daya non manusia ini tergolong sangat pas-pasan, sehingga program kerja menjadi terkendala. Pihak dinas hanya memberikan penjelasan pada garis-garis besarnya saja. Ketika ditanyakan mengenai biaya, Kepala Dinas mengatakan :

“Berbicara mengenai efektif, efisien atau tidaknya, kami telah berupaya semaksimal mungkin dalam penggunaannya. Banyak kegiatan-kegiatan yang sulit untuk kita lakukan dan banyak juga kegiatan-kegiatan yang bisa kita lakukan namun tidak terealisasi karena dana tidak dialokasikan oleh pemerintah”. (Wawancara 29 september 2021)

Proses pengusulan dan pelaksanaan program kepariwisataan, melalui usulan masyarakat, pemerintah dan sampai kepada penetapan kebijakan dan melalui kebijakan kemudian menghasilkan program. Program dan kegiatan sebagaimana implementasi dari pengembangan pariwisata sudah tercatat dengan baik. Tetapi dalam hal pelaksanaan dilapangan pada kenyataannya tidak lagi sesuai dengan apa yang hendak dicapai sebelumnya.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program pengembangan pariwisata ini, dana yang diperoleh pihak dinas berasal dari beberapa pihak. Dana dari pemerintah daerah, dari provinsi dan dana bantuan dari pemerintah pusat. Dana yang dianggarkan ini didasarkan pada Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan daerah.

Dinas kebudayaan dan pariwisata Tana Toraja terus mengembangkan wisata patung yesus di Kabupaten Tana Toraja ini, melalui program pengembangan pariwisata. Untuk mewujudkan pelaksanaan yang maksimal, tidak hanya membutuhkan dana yang banyak tetapi juga komitmen dan target apa yang ingin dicapai. Tujuan harus jelas agar program tidak jalan begitu saja, tetapi jelas apa yang ingin dicapai. Komitmen, acuan untuk mengejar target agar apa yang direncanakan boleh berjalan dengan baik. Untuk mengetahui tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui program ini, menurut Kepala Dinas:

“Tentunya ada tujuan yang ingin di capai, yang menjadi tujuan khusus kita tentunya menjadikan patung yesus sebagai icon kepariwisataan nasional maupun internasional. Sedangkan tujuan umum yang ingin kita capai adalah mempromosikan dan mendatangkan turis sebanyak banyaknya ke Tana Toraja. Namun tentunya harus didukung dengan fasilitas yang memadai, infrastruktur jalan yang bagus dan lain sebagainya. Itu semua harus diperhatikan dan diperbaiki”. (Wawancara 29 september 2021)

Lanjut kepala Dinas juga mengatakan :

“Seperti yang kita ketahui bersama bahwa memang Tana Toraja ini sejak dulu sudah terkenal dengan pariwisatanya. Keadaan geografis, pemandangan alam dan budaya yang unik sangat mendukung dan

menjadi peluang untuk pengembangan pariwisata sehingga melalui kepariwisataan yang terus akan kita kembangkan ini bisa mensejahterakan masyarakat". (Wawancara 29 september 2021)

Sangat jelas bahwa memang tujuan dari program pengembangan pariwisata tentunya untuk memajukan kepariwisataan dan mensejahterakan rakyat. Pada kenyataannya proses pelaksanaan masih banyak sekali yang harus dibenahi dari segala aspek, perhatian pemerintah masih tergolong sangat kurang. Padahal Tana Toraja terkenal karena kepariwisataannya, semestinya infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan, bandara, hotel dan sebagainya harus terus dibenahi agar wisatawan merasa nyaman saat berwisata ke Tana toraja. Saat ditanyakan mengenai pencapaian dari program, kepala Dinas mengatakan :

"Belum 100 persen, masih banyak yang harus dibenahi. Jalan masih dalam tahap pelebaran kemudian penginapan masih sangat kurang." (Wawancara 29 september 2021)

Memang benar apa yang dikatakan oleh kepala Dinas, saat penulis berkeliling di lokasi patung yesus, pelebaran jalan masih dalam tahap perbaikan. Penulis melihat proses pengerjaan tergolong lamban, pelebaran jalan yang sudah dari tahun ke tahun telah direncanakan sampai saat ini belum selesai. Penulis melihat dipinggir jalan hanya ada beberapa pekerja dan tumpukan batu-batu gunung dan pasir sehingga terkadang membuat kemacetan. Kemudian bandara pongtiku yang juga penulis kunjungi, lokasi yang cukup jauh dari pusat kota dan bandara belum beroperasi secara maksimal.

Dampak Pariwisata adalah perjalanan menuju daerah yang memiliki potensi alam dan terasosiasi dengan sosial kultur masyarakat di suatu

daerah. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam, juga menikmati keindahan budaya lokal yang ada. Keindahan alam dan budaya yang ditawarkan juga menimbulkan dampak kepada lingkungan, baik dampak ekonomi, sosial, budaya atau fisik, baik dampak positif ataupun negatif.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan arah pengeloaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tana Toraja sebagai salah satu daerah yang menjadi tujuan pariwisata religi masih sangat perlu untuk dibenahi. Pemerintah masih belum optimal untuk mewujudkan Tana Toraja sebagai daerah pariwisata yang baik karena masih banyak infrastruktur yang seharusnya dibenahi dengan baik. Sarana dan prasarana pendukung juga masih sangat minim, Tourism Center sebagai pusat informasi pariwisata belum ada di Tana Toraja.

Jadi, bukan hanya terkendala pada dana, pelaksanaan, tidak adanya komitmen, kurangnya perhatian, kualitas SDM tetapi juga yang menjadi kendala pada pelaksanaan beberapa kegiatan program pengembangan adalah IMB. Beberapa program pengembangan untuk mendukung pariwisata seharusnya di bangun di lokasi pusat kota, namun memang pada kenyataan yang penulis lihat, pusat kota memang sudah tergolong padat. Beberapa lokasi lapangan olahraga di pusat kota harus dihilangkan dan diganti dengan program pariwisata yaitu pembangunan convention hall, panggung dan pasar seni.

Pemerintah masih belum optimal untuk mewujudkan Tana Toraja sebagai daerah pariwisata yang baik karena masih banyak infrastruktur yang seharusnya dibenahi dengan baik. Sarana dan prasarana pendukung juga masih sangat minim, Tourism Center sebagai pusat informasi pariwisata belum ada di Tana Toraja. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Bagian pengembangan Pariwisata.

“Jadi Tourism Center ini memang belum ada, sebenarnya sudah lama telah direncanakan untuk membuat, namun lokasi susah untuk didapat. Lokasi untuk pembangunannya ini harus berada di pusat kota namun bisa kita lihat disini sudah mulai padat jadi susah untuk mendapatkan IMB” (wawancara 29 september 2021)

Usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih kurang. Secara sederhana, partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai stakeholders, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan pariwisata. Dengan cara demikian potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian dalam membangun kepariwisataan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Mengenai hal pemanfaatan, kepala Dinas mengatakan demikian :

“Jadi untuk menilai itu tentunya adalah masyarakat, namun sampai saat ini belum ada masyarakat yang complain dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pariwisata ini.” (Wawancara 29 september 2021)

3. Dampak Perkembangan Pembangunan wisata patung yesus terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1. Perubahan social ekonomi masyarakat pasca adanya objek wisata patung yesus

Berdasarkan hasil dari wawancara ada beberapa hal khusus terkait dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat mengenai Objek Wisata Patung Yesus. Dari penjelasan narasumber yang menyatakan bahwa kalau hanya mengharapkan hasil dari kebun jelas tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena kalau hanya untuk mengharapkan hasil dari panen di kebun itu membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan uang, apalagi kebutuhan sehari-hari harus dipenuhi, makanya pemikiran sebagian masyarakat untuk bisa merubah nasib dan memenuhi kebutuhan sehari-hari jalan satu-satunya adalah mau membuka diri untuk setiap perubahan-perubahan yang ada di era modern ini maka merantau atau membuat sebuah usaha di kampung halaman bagi orang-orang yang menetap di kampung halaman merupakan salah satu cara yang mempunyai agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Maka secara garis besar dapat kita simpulkan bahwa setiap saat kita memang membutuhkan suatu perubahan untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi, oleh sebab itu kita harus siap dalam menghadapi setiap perubahan yang ada dan dapat bersikap bijak dalam menghadapi perubahan tersebut. Mengenai dampak sosial pastinya telah terjadi banyak interaksi antara masyarakat setempat dan masyarakat luas.

Dengan ini membuka hubungan terbuka sehingga kedepannya tentu ada beberapa hal positif negatif yang akan tercipta. Tapi dalam keuntungannya, ketika masyarakat banyak menjalin interaksi yang baik

apalagi terkhusus bagi masyarakat pedagang dengan masyarakat luas, secara tidak langsung akan memengaruhi kondisi sosial masyarakat tersebut. Semisal ada acara-cara atau kiat-kiat tertentu dalam menarik suatu pelanggan dalam meraup sebuah keuntungan.

Masyarakat di sekitar tempat wisata memperoleh penghasilan dari objek wisata yang ada. Usaha yang dilakukan masyarakat disini yaitu:

- a. Usaha Kuliner Jenis usaha ini merupakan jenis usaha yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Membuka warung makanan dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah minuman untuk para wisatawan yang datang, karena tidak semua wisatawan membawa makan dan minuman dari luar. Harga makanan dan minuman yang dijual sangat bervariasi, biasanya penjual membedakan harga jual antara wisatawan lokal dan asing.
- b. Usaha Jasa Sewa Penginapan atau Losmen Jenis usaha ini merupakan usaha yang paling banyak di sekitar objek wisata. Penginapan dibutuhkan bagi wisatawan yang ingin bermalam di objek wisata, wisatawan yang datang kebanyakan berasal dari luar kabupaten bahkan luar negeri, wisatawan yang datang dari luar negeri bahkan bisa tinggal di penginapan selama 1 minggu sampai 2 bulan di objek wisata. Usaha sewa motor merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang tidak membawa kendaraan pribadi. Jenis usaha ini di manfaatkan oleh pihak penginapandiluar tarif sewa penginapan.

c. Tetapi, ada juga masyarakat sekitar yang mempunyai motor dan menyewakan motornya untuk digunakan wisatawan. Guide atau pemandu wisata dibutuhkan oleh sebagian wisatawan, tidak semua wisatawan memerlukan guide. Biasanya pihak penginapan menyediakan guide jika ada wisatawan yang memerlukan jasanya.

Membuka Toko Cendera Mata Toko cendera mata dapat ditemui di pinggir jalan masuk objek wisata, disana menjual berbagai kerajinan, harganya pun bervariasi.

Menurut penulis, Adanya objek wisata di Buntu Burake secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata yang belum memiliki pekerjaan. Pengembangan objek wisata dikembangkan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah dengan berbagai inovasi dan strategi yang dilakukan.

Mengenai usaha dalam pengembangan objek wisata yaitu dengan berbagai macam strategi yang perlu dilakukan yakni melalui 3A, Amenitas (sarana dan prasarana), seperti penyediaan akomodasi, kotak sampah, listrik, penerangan, kemudian Atraksi (daya tarik wisata) bisa melalui event-event dan Aksesibilitas (jalan) melalui perbaikan akses menuju tempat wisata. Ketiga strategi tersebut harus didukung dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang mempunyai keahlian di bidangnya.

Upaya yang dilakukan untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan yakni melalui promosi yang dilakukan, seperti brosur, poster dan pemasaran lewat media sosial yang terus dikembangkan. Banyaknya wisatawan yang datang dan menginap di objek wisata makatentunya akan menambah Pendapatan Asli Daerah yang dipungut melalui pajak yang dibayar oleh wisatawan jika menggunakan akomodasi yang telah tersedia dan dari anggaran tersebut digunakan untuk pembangunan aksesibilitas, penambahan sarana dan prasarana, melakukan promosi dan pemasaran

Kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan. Baik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Namun hal tersebut belum berdampak pada kemajuan infrastruktur pendukung pariwisata. Seperti akses jalan dipusat kota proses pelebarannya belum terselesaikan hingga saat ini, jalan poros menuju objek wisata juga masih banyak yang mengalami kerusakan. Masih banyak lagi yang harus dibenahi oleh pemerintah.

Kenyamanan wisatawan saat berwisata harus menjadi perhatian pemerintah agar pengembangan pariwisata dari segala aspek bisa dibenahi. Pada analisis dampak, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa memang program pengembangan wisata religi di Tana Toraja telah memberikan dampak positif pada Pendapatan Asli Daerah, sektor industri dan peningkatan jumlah wisatawan namun belum berdampak pada kemajuan infrastruktur dan pembangunan pendukung pariwisata.

Kemudian masyarakat yang berada di lokasi objek wisata sebagai penjual souvenir yang juga sebagai informan penulis, mengatakan :

“Untuk pariwisata, iya sangat bagus, tiap tahun terus meningkat. Kalau bisa lebih ditingkatkan lagi” (Wawancara 29 september 2021)

Ketika penulis observasi langsung ke objek wisata, penulis melihat memang objek wisata sekarang semakin bagus namun ada beberapa yang kurang terawat. Kemudian penulis juga melihat secara langsung toko-toko usaha masyarakat yang berlabel UKM seperti toko souvenir, toko olahan kue khas toraja dan toko penjual kopi toraja yang menjadi usaha masyarakat setempat.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Wisata Patung Yesus Burake di Tana Toraja

1. Faktor Pendukung

- a) Objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas. Tana Toraja memiliki peluang yang sangat besar dalam kepariwisataan, sudah terkenalnya Tana Toraja di masyarakat luas bahkan mancanegara tentunya berpengaruh dalam perkembangan pariwisata. Promosi pariwisata yang terus di lakukan pemerintah menjadikan Tana Toraja semakin terkenal, ini merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan pariwisata Tana Toraja.
- b) Partisipasi Masyarakat Sekitar Dalam mengembangkan objek wisata daerah di Kabupaten Tana Toraja sangat penting peran aktif

masayarakat sekitar. Karena secara tidak langsung upaya pengembangan wisata patung yesus akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sampai sejauh ini, kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan wisata patung yesus di Tana Toraja sudah terjalin sangat baik. Masyarakat ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan dan pelestarian objek wisata.

- c) Mudahnya koordinasi antara pihak terkait. Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan purbakala yang berbeda-beda.

2. Faktor Penghambat

- a) Dana yang diberikan terbatas dan perceairannya lambat. Sumber daya non manusia ini tergolong sangat pas-pasan, sehingga program kerja menjadi terkendala. Dana yang terbatas menjadi pertimbangan oleh pihak Dinas, padahal dinas membutuhkan anggaran lebih dari dana yang diberikan untuk membiayai program. Lambatnya pencairan dana juga memberi dampak dalam pelaksanaan program pengembangan daerah tujuan wisata, hal ini membuat pengerjaan proyek fisik tidak terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

b) Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana Objek wisata Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Menurut yoeti (1996) yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Tana Toraja di dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di sekitar lokasi patung yesus adalah sebagai berikut :

1. Hotel atau pengianapan yang ada di kabupaten Tana Toraja sebanyak 13
2. Rumah makan, restaurant atau warung makan berjumlah 20 dan sudah memiliki izin usaha
3. Karaoke/café berjumlah 6 unit
4. Travel/biro perjalanan wisata sebanyak 10
5. Fasilitas transportasi di kabupaten Tana Toraja sudah tersedia berupa angkutan umum seperti: mini bus, bus dan angkutan

pedesaan (becak dan bentor) Semua sarana dan prasarana diatas tergolong masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan daerah pariwisata lain yang ada di indonesia. Pemerintah harus terus berinisiatif untuk membangun semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan.

c) Minimnya dan tidak terpusatnya informasi.

Kondisi umum pariwisata di Kabupaten Tana Toraja saat ini masih jauh berbeda dengan daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia, seperti bali dan daerah lainnya.

Dengan memperhatikan perkembangan lingkungan strategik baik pada tingkat nasional dan regional yang semakin meningkatnya tuntutan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Sebagai daerah yang terkenal dengan keindahan pariwisatanya, sudah seharusnya fasilitas yang dibutuhkan wisatawan bisa disediakan oleh pemerintah. Namun kenyataan yang ada, pusat informasi atau Tourism Center yang dibutuhkan wisatawan, belum ada di tana Toraja. Inilah menyulitkan wisatawan untuk mendapat informasi seputar wisata patung yesus, sehingga wisatawan pun harus lebih aktif berkomunikasi dengan masyarakat lokal.

Dalam analisa dan pembahasan sub bab yang ada telah memperlihatkan bahwa memang program pengembangan wisata patung yesus buntu burake telah memberikan dampak positif pada

Pendapatan Asli Daerah, sektor industri dan peningkatan jumlah wisatawan namun belum berdampak pada kemajuan infrastruktur dan pembangunan pendukung pariwisata sehingga bisa di katakan pemerintah kabupaten tana toraja belum memaksimalkan penerapan sustainable religious tourism kedalam pengembangan wisata religi patung yesus di buntu burake, tetapi jika dilihat dari upaya pemerintah untuk menjadikan wisata patung yesus sebagai wisata religi internasional sudah di rencanakan dan di terapkan namun dalam penerapannya justru tidak sesuai dengan program perencanaannya dan walaupun beberapa staff pemerintah telah melakukan pelatihan internasional untuk menerapkan sustainable religious tourism ini, pada kenyataan di lapangan masih sangat jauh dari harapan. Sehingga lebih sulit untuk menjadikan patung yesus buntu burake sebagai wisata religi internasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendirian objek wisata religi patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja merupakan hasil kerja sama antara pihak pemerintahan dan masyarakat yang terinspirasi dari adanya upacara keagamaan dan simbol-simbol keagamaan dalam umat Nasrani, yang dalam prosesnya juga mengikuti aturan adat yang berlaku dalam masyarakat setempat. Kemudian peran pemerintah kabupaten tana toraja dalam pengembangan berkelanjutan wisata religi patung yesus buntu burake menjadi sebuah wisata religi internasional, salah satunya seperti melakukan kerjasama pada beberapa kemitraan luar negeri dan genjar melakukan promosi ke beberapa Negara-negara. Sementara dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa setempat, mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki. Dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata religi patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, yaitu merupakan perubahan yang terlihat jelas dari keadaan perekonomian masyarakat Burake yang mengalami peningkatan dan juga terhadap keadaan sekitar mereka dimana sudah terdapat peningkatan akan mutu kesejahteraan mereka baik dalam sarana dan prasarana umum bagi masyarakat setempat.

1. Dari segi positif, adanya objek wisata religi membuat banyak munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, akses jalan kemana-mana menjadi lebih mudah, dan membuat pola pikir masyarakat menjadi lebih maju.
2. Dari segi negatif, dengan adanya objek wisata membuat gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, timbulnya banyak kejahatan, kepadatan dan kenyamanan terganggu, dan juga adanya penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil diatas, maka saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Intensitas sosialisasi dan pelatihan mengenai kepariwisataan perlu ditingkatkan agar semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pariwisata dan memiliki kemampuan untuk melihat serta mengelola potensi wisata religi di daerah tersebut.
2. Walaupun jumlah wisatawan tiap tahun selalu meningkat, namun bagian promosi perlu mengadakan program promosi yang lebih inovatif dan kreatif dalam peningkatan wisata religi berkelanjutan di tana toraja khususnya di wisata patung yesus buntu burake
3. Serta meningkatkan promosi melalui internet terutama promosi obyek wisata wisata religi yang memiliki keunggulan komparatif lebih tinggi.

4. Pemerintah dan pengelola tempat wisata diharapkan terus melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan yang memadai bagi para wisatawan mancanegara atau lokal yang berkunjung ke wisata patung yesus buntu burake.



DAFTAR PUSTAKA

(Ginting dkk, 2016). *Pariwisata meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan yang tinggi.*

Koontz , Harold and O'Donnell, Cyril.1959. Principles of Management, McGraw-Hill Book

(Marpaung, 2002:31). *industri pariwisata, penyelenggaraan kegiatan wisata.*

Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja-badan pusat statistik kabupaten Toraja

Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Tana Toraja Dirinci Menurut Negara Asal, 2009-2017

Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Tana Toraja Menurut Bulan, 2009 - 2017

Company, Inc, New York. Mappi, Sammeng, Andi. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. SK. Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.

KM.98/PW.102/MPPT87. Tentang Pariwisata. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Jurnal Hugo Itamar yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”

Pitana I Gde, Diarta I Ketut Surya, 2009, Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi pertama Andi. Yogyakarta

Karacaoğlu, Sila, & Birdir, Kemal. (2017). Success Factors of Community Based Tourism (CBT) Perceived by Local Peoples: The Case of % 100 Misia Project. *International Rural Tourism and Development Journal*, 1 (2): 53-61.

Piartrini, Putu Saroyini. (2018). The Relationship Among Community Based Tourism Application, Community Attitude, Community Empowerment, and Community Life Satisfaction. *E-Journal of Tourism*, 5 (2): 130- 143.

Fandeli,C. 2008. Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Pusat Studi Pariwisata Universitas Gajah Mada.

Kartawan. 2008. Menumbuhkan Perekonomian Melalui Pengembangan Pariwisata . Kotler, P and Keller, KL. 2006. Marketing Management, Pearson Education, Inc, New Jersey. Lim, C, McAleer, M. 2001. Modeling the Determinants of International Tourism Demand to Australia, Osaka University, Japan.

Malisa Labiran. 2013. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja No.10 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah kabupaten Tana Toraja Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2013.

Utomo, Hars. 2017. "Analisa Pengembangan Pariwisata Religi Buntu Burake",
<https://id.scribd.com/presentation/353516317/Analisa-Pengembangan-Pariwisata-Religi-Buntu-Burake>". Dipublikasi tanggal 11 juni 2017

Vale, Mia. 2021 "Jadikan Objek Wisata Religi Buntu Burake Sulsel Sebagai Destinasi Setelah Bali".
<https://www.msn.com/id-id/berita/other/jadikan-objek-wisata-religi-buntu-burake-sulsel-sebagai-destinasi-setelah-bali/ar-AAREjS5?li=AAfuke3&ocid=iehp&%3FOCI>". Dipublikasi tanggal 9 desember 2021

Info toraja. 2016 "patung yesus buntu burake".
<https://infotoraja.com/wisata/patung-yesus-memberkati-di-buntu-burake/>". Dipublikasi tahun 2016

s.untung. 2021 "patung yesus buntu burake bukan sekedar wisata religi".
<https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/583510/menparekraf-patung-yesus-buntu-burake-sulsel-bukan-sekedar-wisata-religi>". Dipublikasi tanggal 22 November 2021

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang. Peraturan Bupati Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tipe A Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro RPJM Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro tahun 2005-2010 RPJP Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro tahun 2010-2025 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

SK. Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.98/PW.102/MPPT87. Tentang Pariwisata. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tana Toraja

Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2016

<https://docplayer.info/211404324-Dampak-sosial-ekonomi-pembangunan-objek-wisata-religi-patung-yesus-di-tana-toraja.html>

Lembang.Joni.” Menparekraf dukung pengembangan wisata religi di Toraja”.
<https://ekbis.sindonews.com/berita/821660/34/menparekraf-dukung-pengembangan-wisata-religi-di-toraja>”. Dipublikasi tanggal 29 desember 2013

utama.Abraham.2016.”CNN Indonesia "Menggairahkan Kembali Turisme Toraja"
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160508152618-269-129186/menggairahkan-kembali-turisme-toraja>”. Dipublikasi 9 mei 2016



BOSOWA



Lampiran Hasil Dokumentasi Penulis Di Wisata Payung Yesus Buntu Burake

